











### **SURAT TUGAS**

Nomor: 562-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2022

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. AGUSTINA, M.Psi., Psikolog

2. GAVRIEL GUNAWAN

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul Gajah Yang Tidak Sabar Dan Pilihan Sang Raja

Nama Media Buku Dongeng

Penerbit Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Volume/Tahun 2021

**URL** Repository pdki-indonesia.dgip.go.id

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

08 Februari 2022

Rektor

Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security: f2f82714cefa752537c5542780704a59

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.





## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan

: EC00202172880, 1 Desember 2021

Pencipta

Nama

Alamat

Kewarganegaraan

Pemegang Hak Cipta

Nama

Alamat

Kewarganegaraan

Jenis Ciptaan

Judul Ciptaan

di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia Jangka waktu pelindungan

Nomor pencatatan

: Agustina, Monica Tri Putri dkk

: TAMAN COSMOS BLOK. G NO. 63-B, RT/RW : 004/020, KEBON JERUK, JAKARTA BARAT, DKI JAKARTA, 11520

: Indonesia

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas

Tarumanagara

Jl. Letjen. S. Parman No. 1 Grogol, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440

: Indonesia

Buku Saku

Gajah Yang Tidak Sabar Dan Pilihan Sang Raja

13 November 2021, di Jakarta

Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali

dilakukan Pengumuman.

000293906

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a,n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual u.b.

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H. NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Agustina	TAMAN COSMOS BLOK. G NO. 63-B, RT/RW : 004/020, KEBON JERUK
2	Monica Tri Putri	JI. IMAM BONJOL NO.4, RT/RW : 004/020, PONTIANAK SELATAN
3	Ivana	CITRA 8 CLUSTER AEROVILLE BLOK O6 NO.08, RT/RW: 001/005, KALIDERES
4	Gavriel Gunawan	KOMPLEK ROYALE PALM BLOK H NO.11, RT/RW: 011/014, CENGKARENG





## DONGENG ANAK-ANAK

Disusun oleh:

Agustina M. Psi., Psi.

Monica Tri Putri // 705180027

Ivana // 705180270

Gavriel Gunawan //705180277

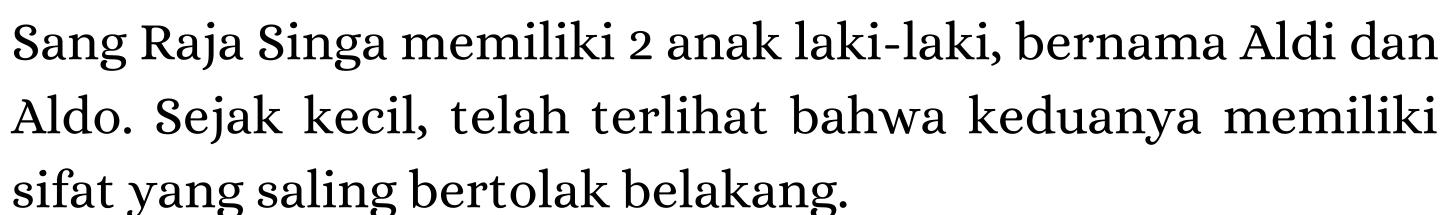




Pada zaman dahulu, terdapat sebuah kerajaan di hutan yang dipimpin oleh singa bijaksana dan perkasa. Seluruh rakyat hidup dalam kemakmuran dan kedamaian di bawah pimpinannya.

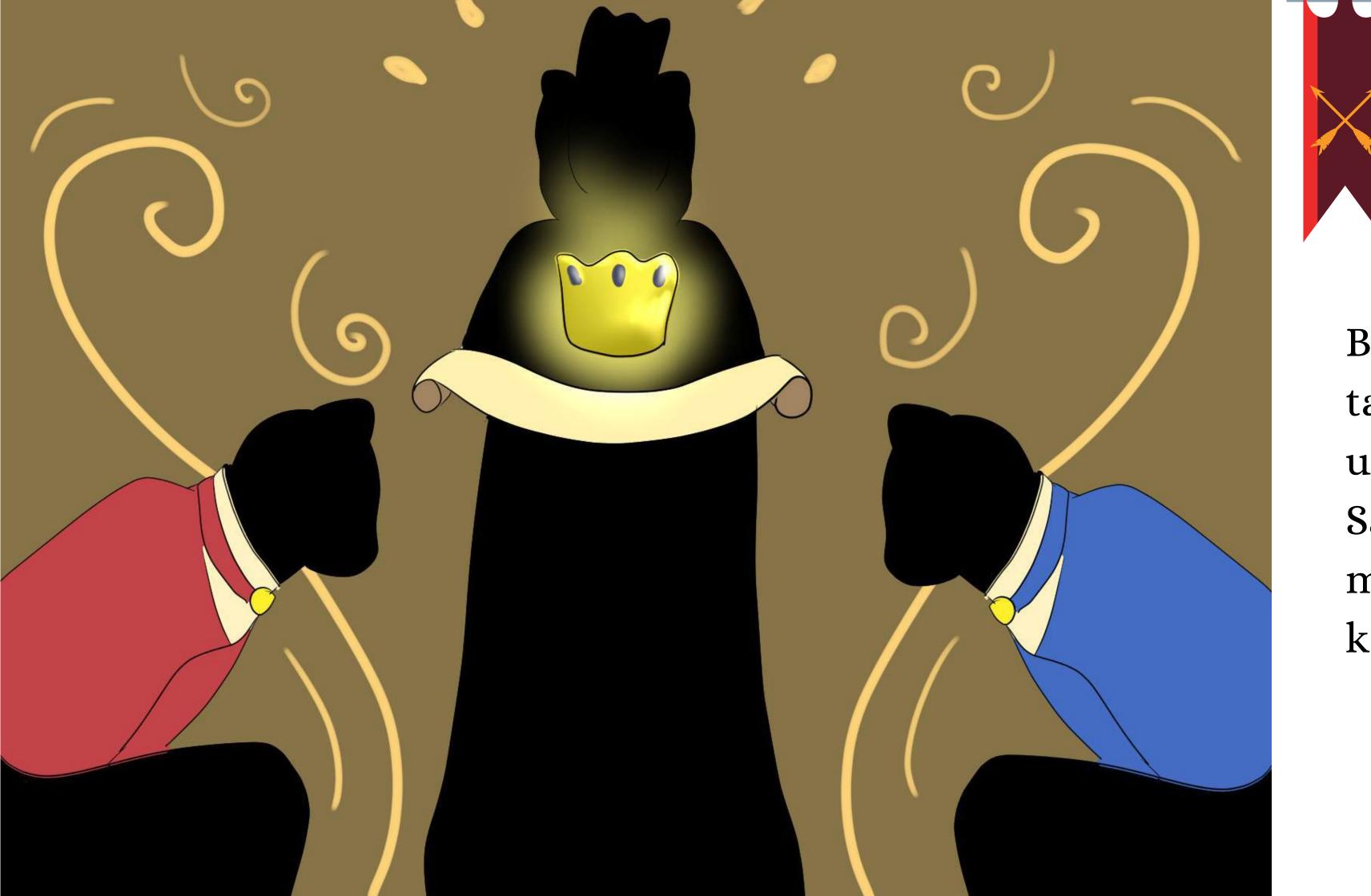
Berkat kebijaksanaannya, berbagai masalah kerajaan yang muncul mampu terselesaikan dengan baik dan oleh karena keperkasaannya yang terkenal hingga ke hutan-hutan lainnya, kerajaan yang dipimpin singa tersebut menjadi sangat disegani.





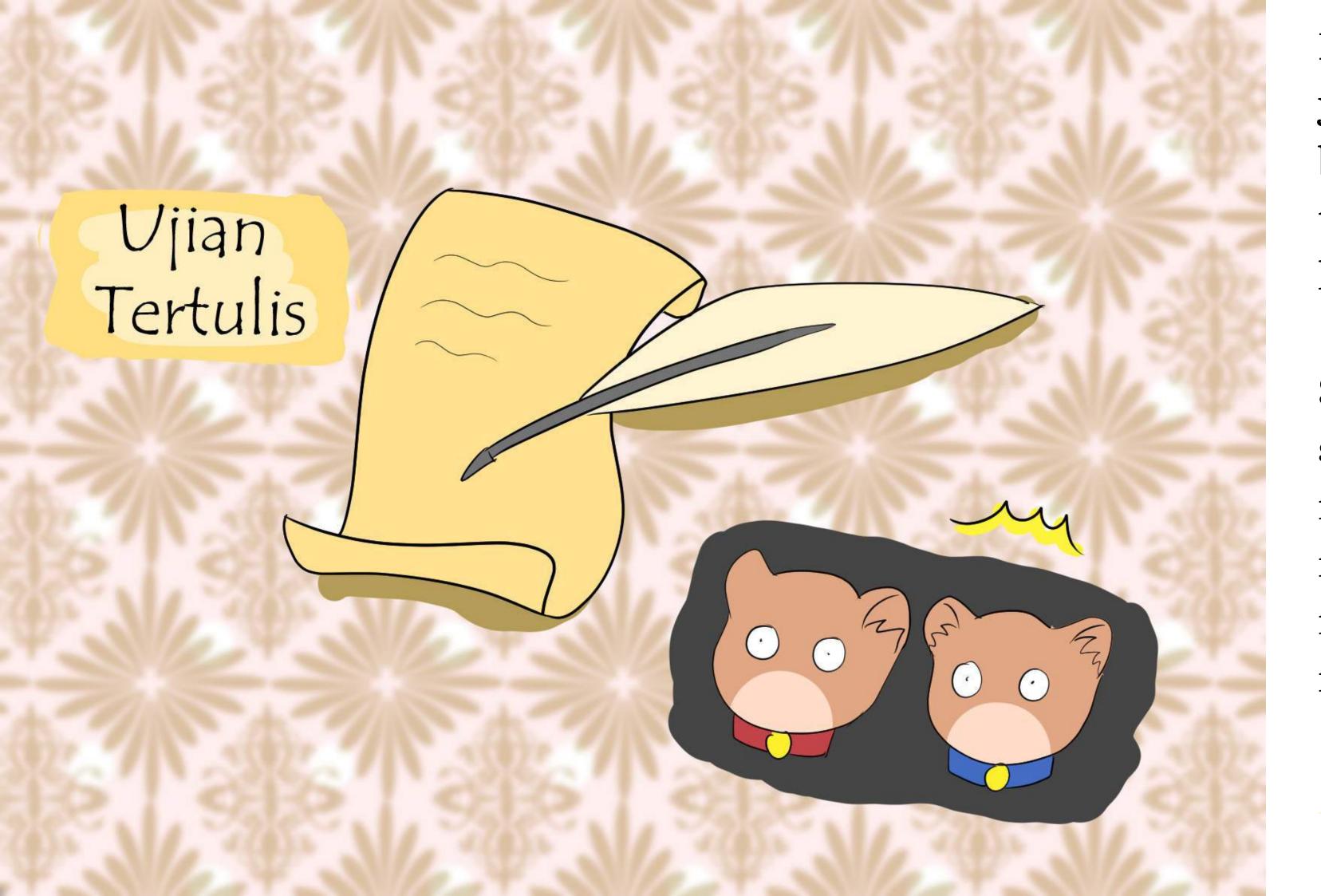
Aldi, sang kakak, merupakan anak yang sombong dan tidak suka dikritik. Ia selalu melemparkan kesalahannya pada orang lain.

Sedangkan Aldo, sang adik, merupakan sosok yang rendah hati, ia dengan berbesar hati menerima kritik dan dengan segera memperbaiki kesalahannya.





Baik Aldi maupun Aldo, merupakan pangeran pewaris tahta kerajaan. Mereka memiliki peluang yang sama untuk menjadi pemimpin kerajaan di masa mendatang. Sang raja akan menentukan siapa penerus dirinya, melalui hasil sejumlah tes atau ujian yang akan diberikan kepada kedua anaknya tersebut.



Pada ujian pertama, sang raja memberikan tes tertulis yang berisikan pertanyaan mengenai sejarah dan budaya kerajaan, peraturan-peraturan kerajaan, juga tentang kerja sama yang dilakukan dengan kerajaan lainnya.



Sang raja sengaja mengadakan ujian ini secara dadakan sehingga Aldi dan Aldo tidak sempat belajar dan merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Dalam ujian ini, bukan sekadar nilai ujian yang ingin raja lihat, melainkan juga sikap Aldi maupun Aldo dalam menyikapi kegagalannya.















Setelah waktu ujian selesai, sang raja bertanya kepada Aldi, "Aldi, mengapa nilai tesmu jelek?" Aldi menjawab, "Em ... iya, Ayah. Tadi saat mengerjakan ujiannya, Aldi tidak dapat berkonsentrasi karena ... em ... ruangannya panas! Iya, ruangannya panas, AC-nya mati!"

Sang raja memeriksa suhu AC di ruangan ujian dan diketahuilah bahwa Aldi telah berbohong. Aldi tidak bertanggung jawab atas kegagalannya dan malah menyalahkan kondisi ruangan ujian.



Kemudian, raja pergi menemui Aldo dan bertanya, "Aldo, mengapa nilai tesmu jelek?" Aldo menjawab terlihat menyesal, "Aldo belum belajar, Ayah. Aldo seharusnya lebih sering belajar dan membaca buku meski tidak ada ujian tertulis sekali pun, agar pengetahuan yang Aldo miliki tentang kerajaan semakin banyak."

Sang raja pun memaklumi kegagalannya dan berkata, "Tidak apa-apa, Aldo. Kegagalan adalah hal yang wajar. Tetapi, tidak mengambil hikmah dari kegagalan adalah hal yang fatal. Mulai saat ini, lebih rajin menambah pengetahuan kamu, ya, Aldo."



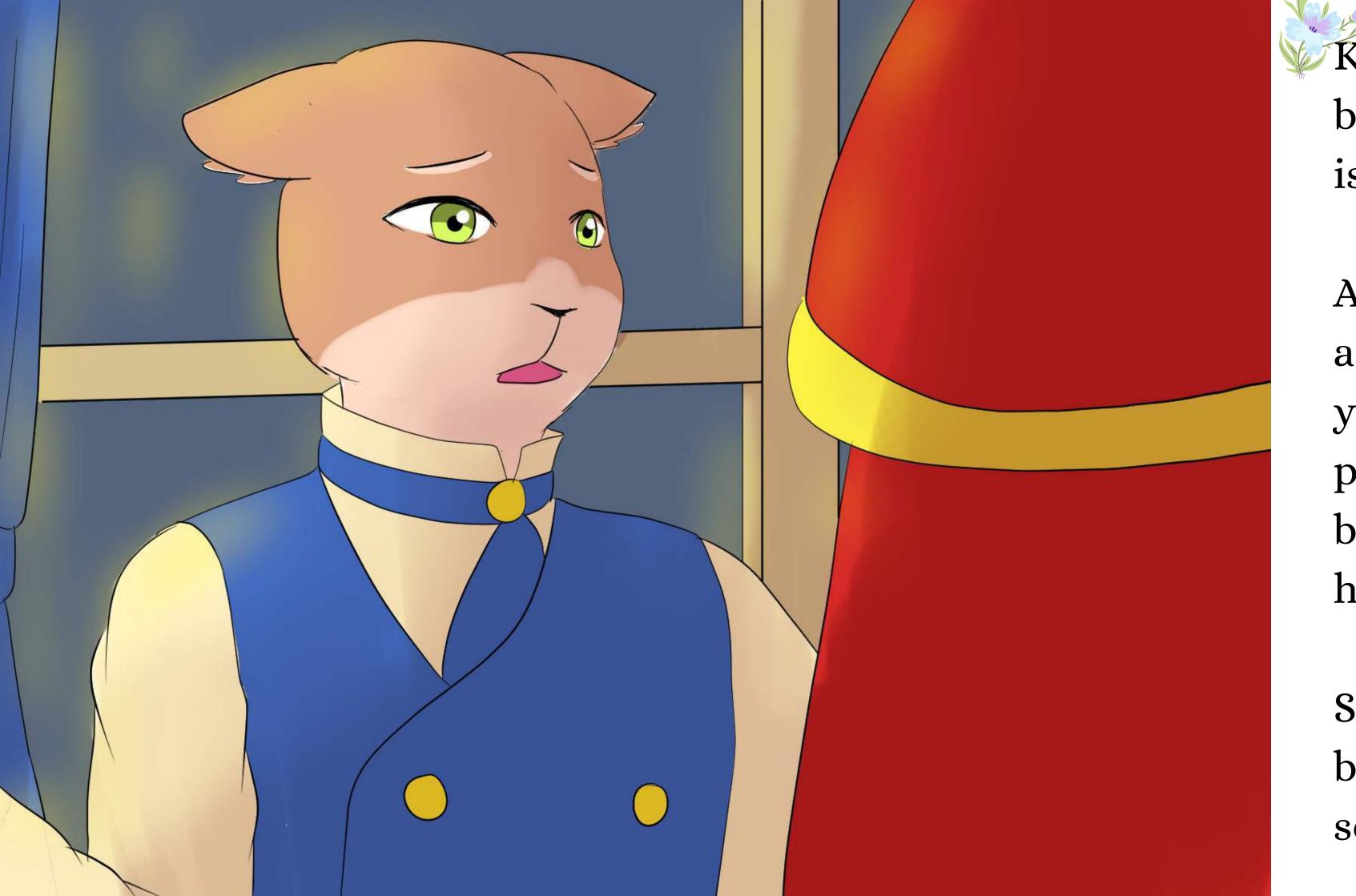


Sang raja datang menemui Aldi dan bertanya, "Aldi, mengapa kamu terlambat sampai di istana?"

Aldi menjawab, "A-aku menanyakan jalan menuju istana kepada seekor rusa tapi penjelasannya sulit dipahami. Andai penjelasannya lebih sederhana, pasti aku tidak akan tersesat dan kembali dengan tepat waktu."

Sang raja secara tidak sengaja melihat Aldi memegang setangkai bunga langka yang tidak boleh dipetik. Sang raja bertanya, "Mengapa kamu memetik bunga yang tidak boleh dipetik?" Aldi lagi-lagi berbohong, "Bukan aku, Ayah. Rusa itu yang memberikannya kepadaku."

Sekali lagi, Aldi tidak mengambil tanggung jawab atas kegagalannya. Ia bahkan berbohong dan memfitnah orang lain.



Kemudian, sang raja pergi menemui Aldo dan bertanya, "Aldo, mengapa kamu terlambat sampai di istana?"

Aldo menjawab, "Itu karena aku tidak pernah pergi ke area ujung hutan, Ayah. Aku jadi tidak tahu jalan mana yang harus aku ambil. Seharusnya, aku sebagai calon penerus Ayah, lebih banyak bereksplor dan bersosialisasi dengan rakyat kerajaan hingga ke ujung hutan sekalipun."

Sang raja tersenyum mendengar jawaban Aldo dan berkata, "Tidak apa-apa, Aldo. Kamu telah berusaha sebisamu."



Hari pengumuman penerus raja telah tiba. Sang raja memilih Aldo menjadi raja berikutnya.

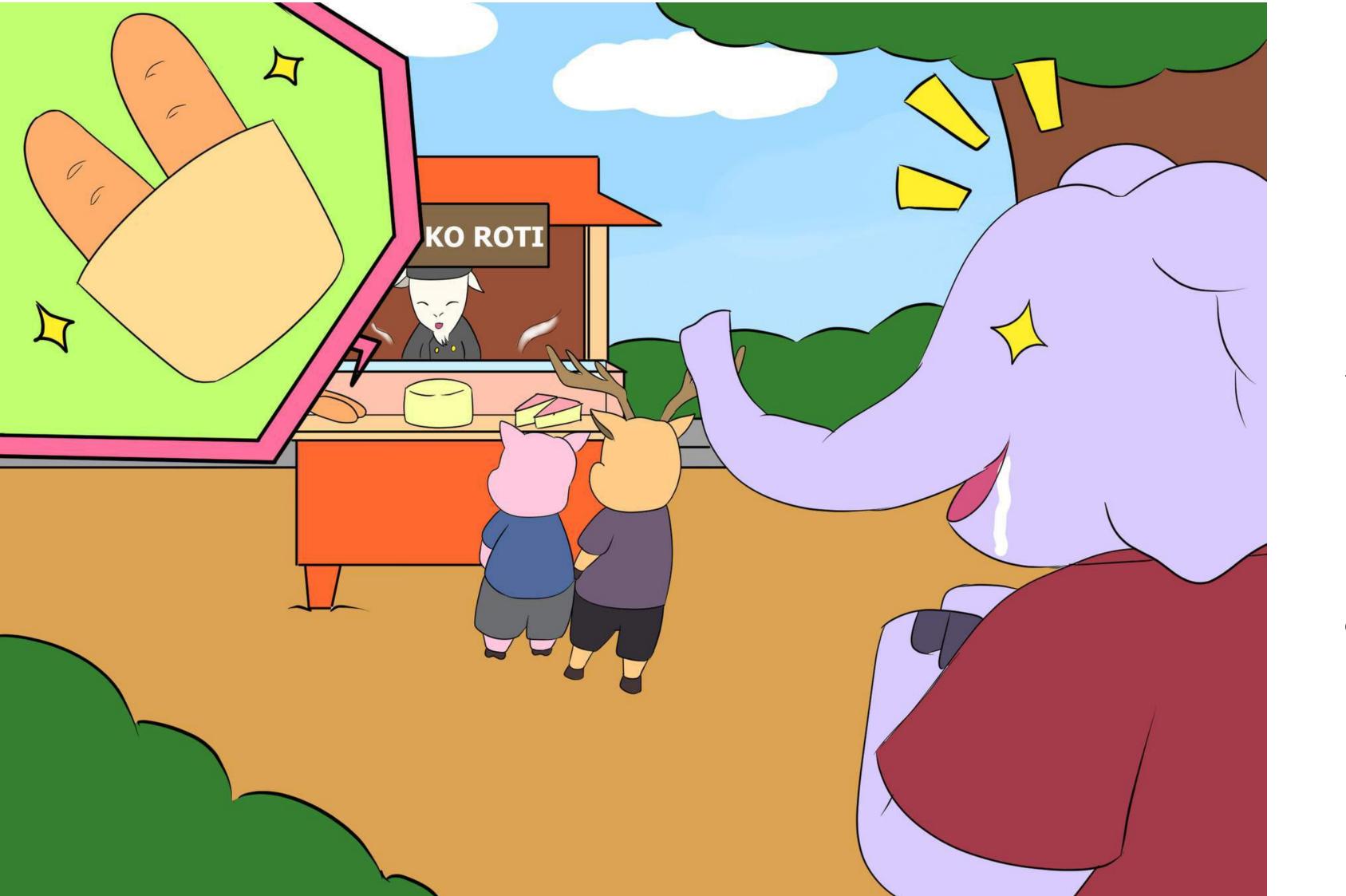
"Kamu telah mau bertanggung jawab akan kegagalanmu meski dalam situasi yang sulit sekali pun. Kamu juga selalu belajar dari setiap pengalamanmu dan terus ingin berkembang. Aku percaya kamu akan menjadi raja yang bijaksana dan perkasa!" seru sang raja dengan puas.

"Terima kasih, Ayah." Aldo berlutut dan menerime mahkotanya dengan hormat.



Kita harus bertanggung jawab terhadap semua tindakan kita, baik tindakan yang terpuji maupun tindakan yang kurang baik.

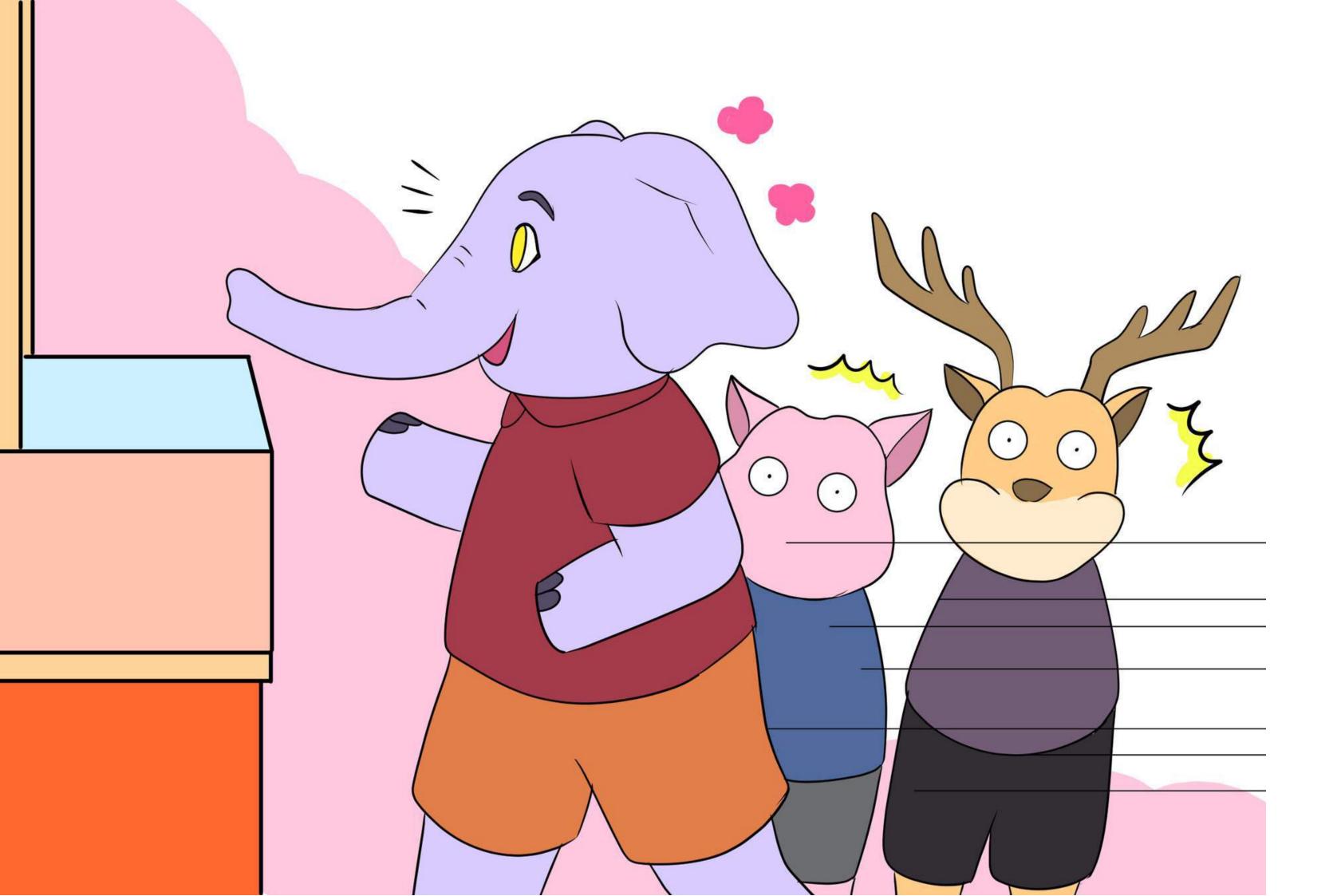




Pada suatu hari di hutan rimba, Gajah terbangun dari tidurnya karena merasa sangat lapar.

Biasanya, setiap pagi Gajah akan mencari bahan makanan di sekitar hutan lalu memasaknya sendiri. Akan tetapi, hari itu Gajah merasa sangat malas. Jadi, Ia berjalan di sekitar hutan untuk mencari sarapan.

Saat Gajah sedang berkeliling ia melihat terdapat sebuah toko roti yang sangat menarik. "Wah sepertinya roti-roti di toko tersebut terlihat enak" kata Gajah. Gajah yang sudah lapar tersebut langsung datang menghampiri toko roti milik Pak Kambing.



Saat Gajah datang, ternyata terdapat Babi dan Rusa yang sedang mengantre untuk membeli roti. Gajah yang merasa sangat lapar merasa tidak peduli dengan kehadiran Babi dan Rusa.

Bukannya ikut mengantre, Gajah datang dengan menyeruduk antrean. Ketika Gajah datang ia berkata, "Pak Kambing saya mau beli 5 buah roti ya."

melihat perbuatan Gajah, Babi pun merasa kesal dan berkata"Gajah, kamu harusnya mengantre, kamu memang tidak melihat? di sini ada aku dan Rusa" Akan tetapi, Gajah bersikap tidak peduli, ia tetap menunggu roti yang sedang dibuat.

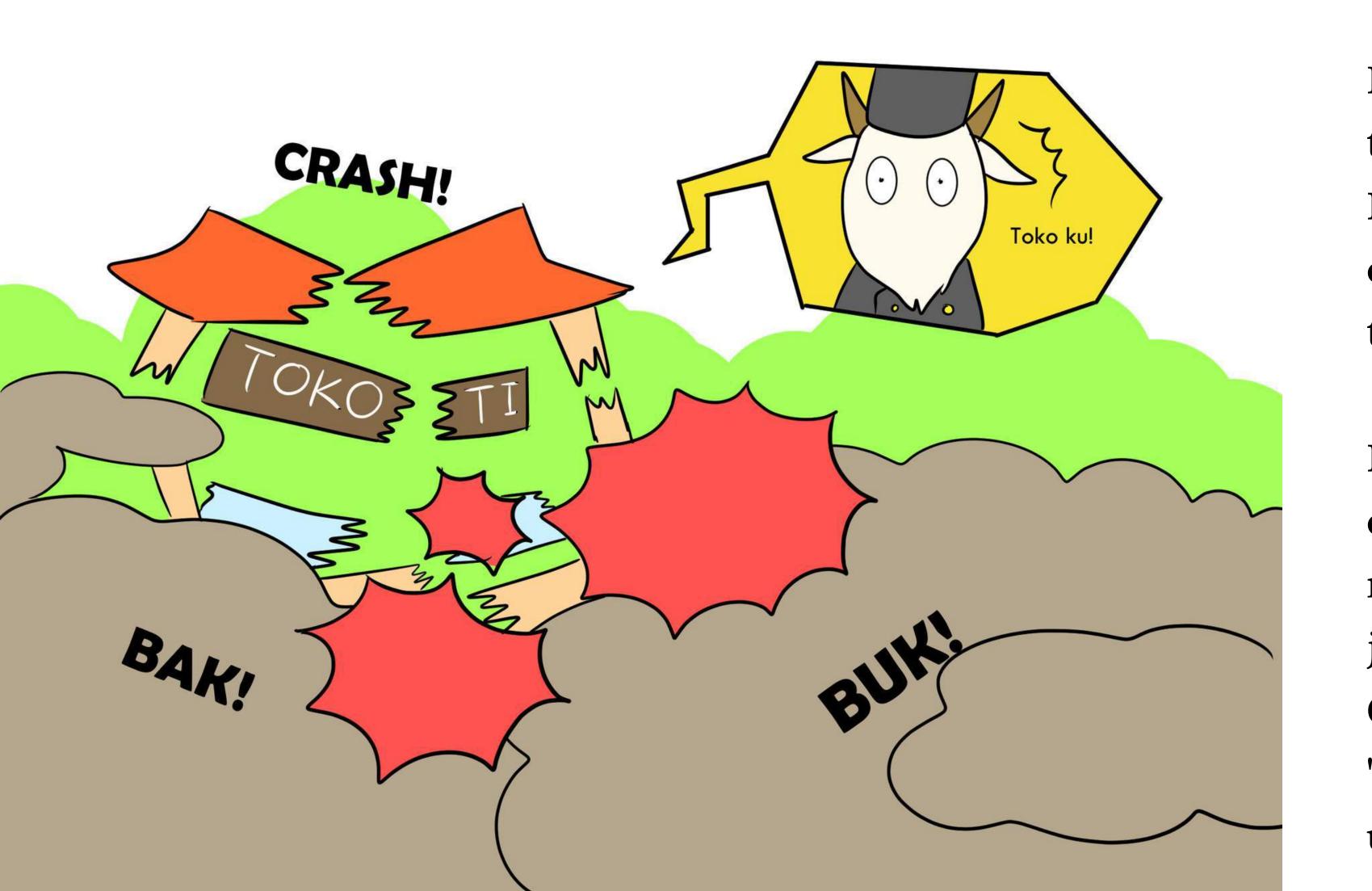


Ketika roti sudah matang, Gajah langsung mengambil roti-roti tersebut. Seharusnya roti yang telah matang itu adalah milik Rusa. Rusa pun tidak terima, lalu berkata, "Roti ini adalah milikku, kenapa kamu ambil? Seharusnya kan kamu menunggu giliran kamu."

Pak Kambing pun membenarkan perkataan Rusa, "Benar kata Rusa. Kamu bisa mengantre dulu ya Gajah.

Pembuatannya tidak lama kok hanya 10 menit saja."

Akhirnya, Rusa kembali mengambil roti yang dipegang oleh Gajah. Karena tidak terima roti tersebut diambil, Gajah pun kembali mencoba mengambilnya, akan tetapi Rusa tidak mau memberikannya pada Gajah.



Babi merasa perbuatan Gajah merupakan perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, Babi mencoba membantu Rusa. Gajah, Rusa, dan Babi akhirnya saling berkelahi dan membuat keributan, keributan ini pun membuat toko roti milik Pak Kambing menjadi rusak.

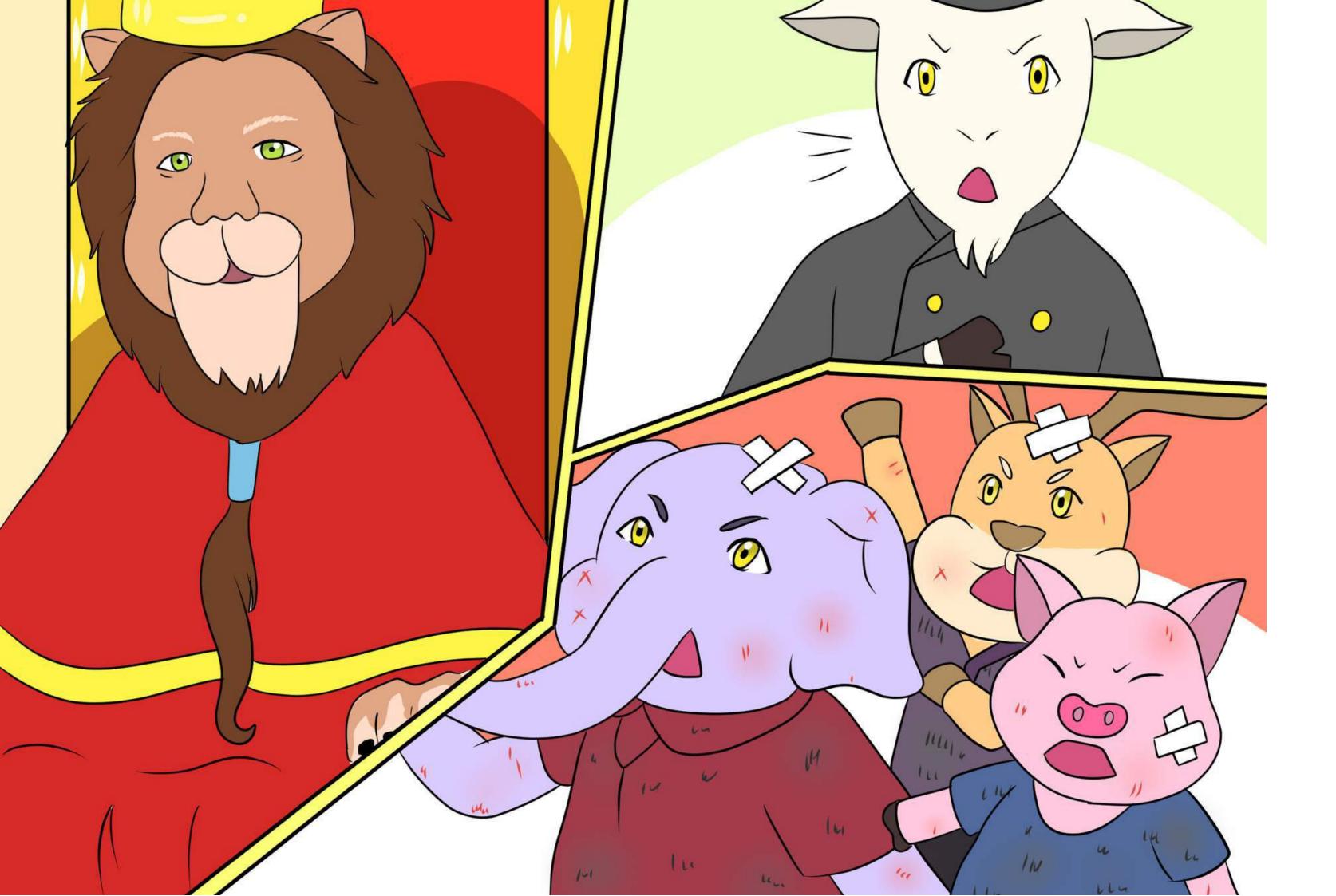
Karena perbuatan mereka, Pak Kambing merasa sangat dirugikan. Pak Kambing menjadi sangat marah dan meminta Gajah, Rusa, dan Babi untuk bertanggung jawab atas kerusakan yang telah mereka buat.
Gajah pun merasa sangat takut, kemudian Ia berpikir, "Sebaiknya aku kabur saja, sehingga aku tidak perlu untuk mengganti rugi"





Kemudian, Gajah langsung pergi meninggalkan Pak Kambing, Rusa, dan Babi karena takut dimarahi dan diberikan hukuman. Setelah pergi meninggalkan mereka, Gajah mencari tempat untuk bersembunyi, "Sepertinya rumput-rumput ini aman untuk aku bersembunyi," ucap Gajah dalam hati.

Melihat Pak Kambing yang sudah dekat, Gajah langsung bersembunyi di balik rumput-rumput tersebut. Saat Gajah bersembunyi, ternyata Pak Kambing sudah melihatnya dari kejauhan dan langsung menangkap Gajah.



Pak Kambing akhirnya melaporkan kejadian tersebut kepada Raja Singa. Setelah itu, Raja Singa memanggil Babi, Rusa, dan Gajah. Raja Singa pun bertanya kepada mereka, "Apa yang terjadi? Mengapa toko roti milik Pak Kambing menjadi rusak?" Lalu Babi menjawab, "Tadi Gajah tidak mau mengantre. Ia sangat tidak sopan."

Kemudian Rusa menambahkan, "Benar Raja, tadi Gajah sangatlah tidak sabaran. Ia mencoba merebut rotiku, padahal seharusnya ia menunggu terlebih dahulu."

Raja Singa pun bertanya kepada Gajah, "A*pakah benar seperti itu Gajah*?"

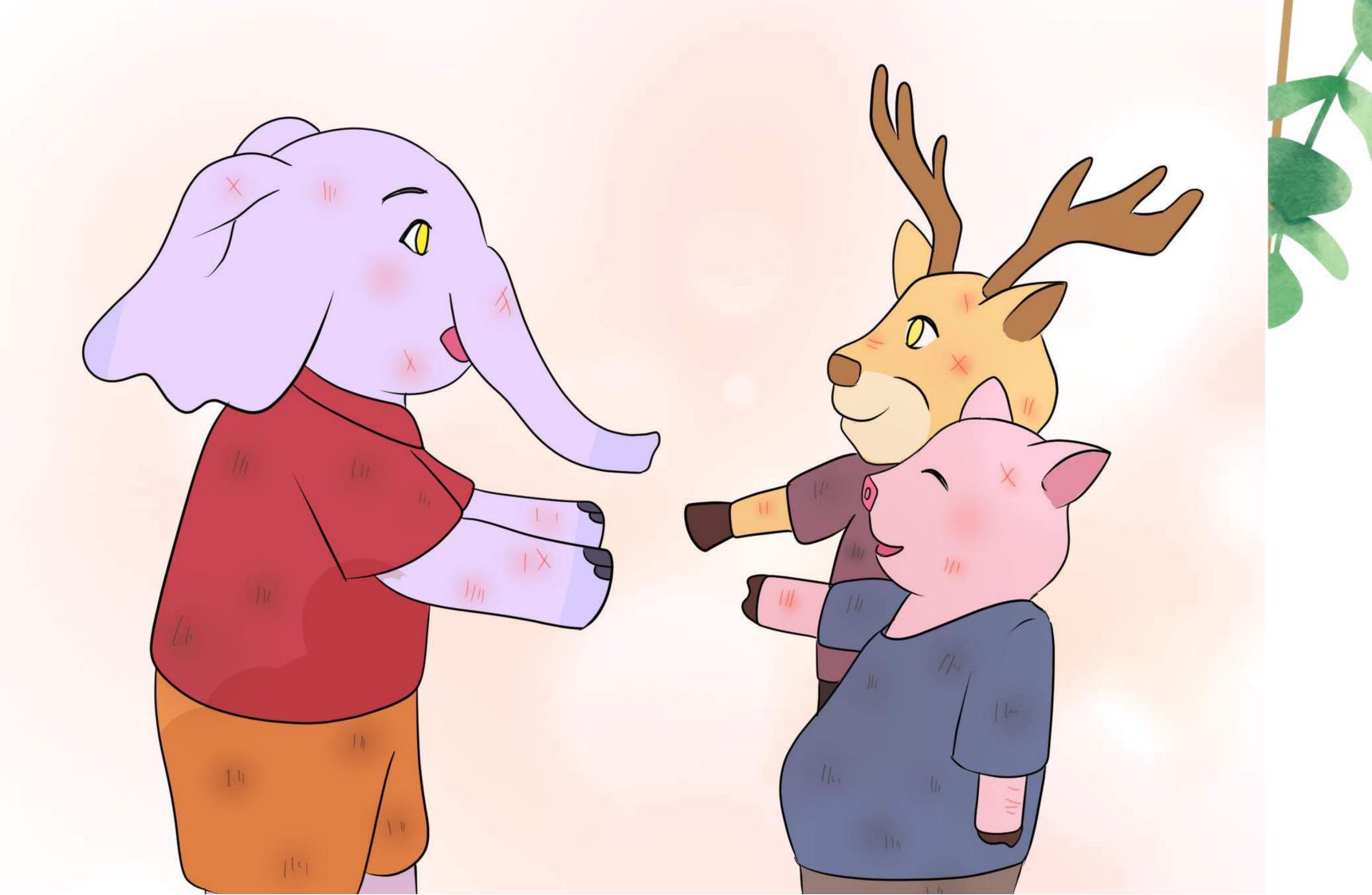
Gajah lalu mengelak, "Tidak Raja! Aku hanya sedang lapar. Lagi pula aku jauh lebih besar dari Babi dan Rusa. Seharusnya mereka menghormati aku dan membiarkan aku lebih dulu."



Mendengar perkataan Gajah, Raja Singa pun menjelaskan, "Gajah, kamu harus paham, bahwa di hutan ini tidak ada sebutan siapa yang lebih besar dan siapa lebih kecil, semua itu sama dan kamu tetap harus mengantre. Raja sepertiku pun tetap harus mengantre, karena kita semua itu sama."

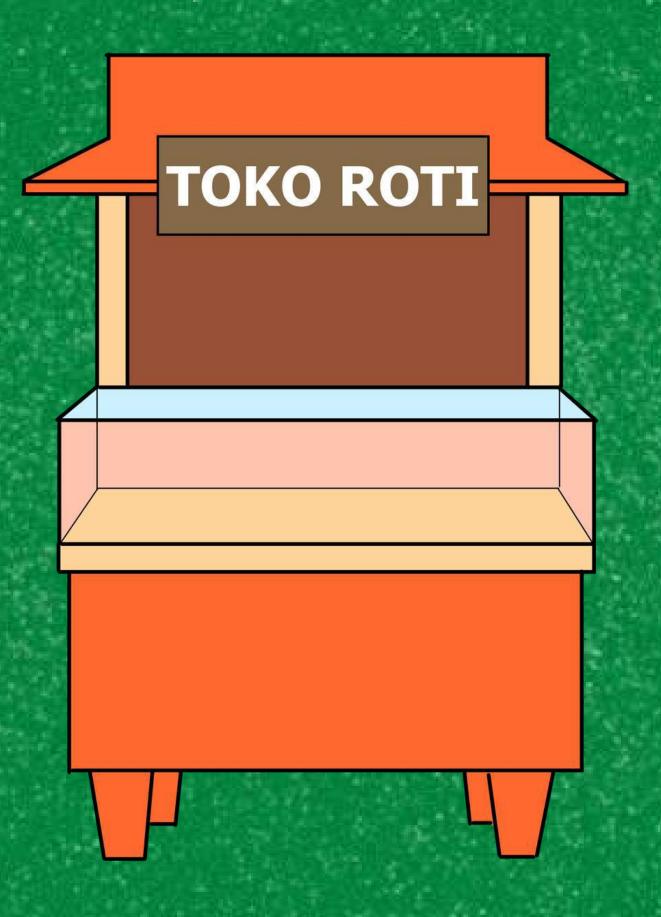
Akan tetapi gajah tetap merasa benar dan menjawab, "Aku hanya sedang lapar, Raja."

Raja Singa dengan sabar kembali menjelaskan kepada Gajah, "Walau kamu sedang lapar, bukan berarti kamu bisa membenarkan perilaku kamu, kamu harus tetap mengantre karena mereka sudah datang lebih dulu dari kamu." Setelah dijelaskan berulang-ulang, Raja Singa pun meminta Gajah untuk merenungi perbuatannya.



Setelah merenungi perbuatannya, akhirnya, Gajah mengerti bahwa ia telah berbuat salah. Kemudian, Gajah meminta maaf kepada Pak Kambing, Rusa, dan Babi sambil menjulurkan tangannya, "Maafkan aku ya. Aku berjanji tidak lagi menyerobot antrean," ucap Gajah

Melihat ketulusan hati Gajah, Pak Kambing, Rusa, dan Babi pun memaafkan perbuatan Gajah dan menerima tangannya Gajah untuk berjabat tangan.



Setelah itu, Raja Singa berkata "Walau kalian sudah berdamai, Gajah harus tetap bertanggung jawab ya. Kamu harus membantu Pak Kambing untuk memperbaiki toko rotinya yang sudah rusak. Kamu juga harus ingat, jika kamu merasa kesal janganlah langsung menggunakan kekerasan, karena kekerasan tidak akan menyelesaikan masalah, tenangkan dirimu lalu bicarakan secara baik-baik."

"Baik, Raja," jawab Gajah.

Walau Gajah telah berbuat jahat, tetapi Rusa dan Babi tidak menyimpan dendam, bahkan Rusa dan Babi mau untuk membantu Gajah untuk memperbaiki toko roti Pak Kambing, Gajah merasa terharu dan tidak lupa ia mengucapkan terima kasih pada teman-temannya.

# Pesan Maral

Kita harus selalu bersabar, bukan hanya saat sedang mengantre, namun juga pada saat kondisi apapun. Ketika sedang marah, lebih baik kita menenangkan diri terlebih dahulu, jangan langsung bertindak semena-mena.

## Media yang digunakan:

- 1. Microsoft Word/ Google Docs
- 2. Microsoft Power Point
- 3. Canva
- 4. Clip Studio Paint
- 5. Pen Tablet Huion
- 6. Laptop